

PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN EKONOMI PESANTREN AN-NUR SEMANDING TUBAN JAWA TIMUR

M. Fathor Rohman¹⁾, Ahmad Afan Zaini²⁾ Siswadi³⁾ Izzatus Tsani M.⁴⁾,
Abdul Rozaq⁵⁾, Ahmad Rof'I⁴⁾, Khoirun Nisa⁵⁾

¹ Institute pesantren sunan drajat Lamongan, Indonesia

Email: rohmanmaduri@gmail.com¹, afan@insid.ac.id, siswadidrajat@gmail.com,
akutsani10@gmail.com², rozaqabdul802@gmail.com³, rofii4218@gmail.com⁴,
khoirunisa3434@gmail.com⁵

Diterima :
30 Oktober 2020

Direview :
5 Desember 2022

Disetujui :
13 Desember 2022

Abstrak: Aktifitas santri di pondok pesantren tidak hanya seputar urusan ritual peribadatan saja. Bukan hanya menjalankan aktifitas yang meliputi aspek spiritual seperti belajar mengaji, sholat dan lain-lain. Terdapat aspek lain yang juga turut membangun aktifitas di pondok pesantren yakni aktifitas ekonomi. Aktifitas ekonomi tersebut berupa pemberdayaan dan pendampingan masyarakat yang berdampak pada masyarakat sekitarnya, khususnya pemberdayaan di bidang ekonomi. Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur Semanding Tuban. Pemberdayaan ekonomi di sini dalam bentuk pendistribusian air mineral dalam kemasan. Air mineral yang dikemas dalam wadah yang kemudian diberi label 'AINUR' (akronim dari Air Asli Sendang Pancur) yang merupakan sumber mata air yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nur yang berlokasi di Desa Sendang Pancur Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Jawa Timur. Hal ini dikarenakan lingkungan pada pondok pesantren tersebut memiliki aset dan potensi sumber daya air yang melimpah. Selain itu pendampingan sumber daya manusia (santri) juga diperlukan. Untuk melakukan pemberdayaan aset dan potensi tersebut maka diperlukan pendampingan mulai dari mekanisme produksi hingga pada proses pendistribusiannya yang melibatkan masyarakat sekitar. Pendampingan dilakukan dengan metode Asset Based Community Development atau yang lebih dikenal dengan metode pendampingan ABCD. Dengan menggunakan metode pendampingan ABCD yang meliputi: Preparing (persiapan); Discovery (menemukan); Dream (mimpi masa depan); Define (memetakan/menentukan aset); Design (merancang/menghubungkan dan memobilisasi aset/perencanaan aksi) dan Destiny (melakukan monitoring) dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam proses pendampingan serta pemberdayaan masyarakat dalam membangun ekonomi pesantren.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Pemberdayaan, Ekonomi Pesantren.*

Abstract: The activities of students in Islamic boarding schools are not only about matters of worship rituals. Not only carrying out activities that include spiritual aspects such as learning the Koran, praying and others. There are other aspects that also contribute to building activities in Islamic boarding schools, namely economic activities. These economic activities are in the form of community empowerment and assistance that have an impact on the surrounding community, especially empowerment in the economic field. As done by Pondok Pesantren An-Nur Semanding Tuban. Economic empowerment here is in the form of distributing bottled mineral water. Mineral water is packaged in a container which is then labeled 'AINUR' (an acronym for Air Asli Sendang Pancur) which is a spring owned by An-Nur Islamic Boarding School located in Sendang Pancur Village, Semanding District, Tuban Regency, East Java. This is because the environment in the Islamic boarding school has abundant assets and potential water resources. In addition, human resource assistance (students) is also needed. To empower these assets and potentials, assistance is needed starting from the production mechanism to the distribution process that involves the surrounding community. Assistance is carried out using the Asset Based Community Development method or better known as the ABCD mentoring method. By using the ABCD mentoring method which includes: Preparing (preparation); Discovery (find); Dream (future dream); define (map/define assets); Design (designing/connecting and mobilizing assets/action planning) and Destiny (conducting monitoring) can be used as a basis or reference in the process of mentoring and community empowerment in developing the pesantren economy.

Keywords: *Islamic Boarding School , Empowerment, Economic Pesantren*

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pondok pesantren telah membuktikan eksistensi dan kiprahnya menjadi dinamisator dalam setiap proses perjuangan dan pembangunan bangsa. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kiprah pondok pesantren tidak terlepas dari pengaruh seorang kyai dalam melihat potensi dan melakukan pemberdayaan masyarakat pesantren. Institusi pesantren juga memiliki sejarah panjang dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, karena sumber kehidupan pesantren pada umumnya berasal dari hasil-hasil alam secara turun temurun. Sehingga, kiprah pesantren tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, namun juga merupakan lembaga perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, lembaga spiritual keagamaan dan dakwah. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan agama tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam lingkungan sekitar pondok pesantren.¹

¹ A. Halim, M. Choirul Arif. *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 2005, hlm.207

Pesantren didirikan untuk memenuhi tuntutan zaman. Sebagaimana *sunnatullah* serta keniscayaan sejarah (*historical necessity*) jaman pun berubah. Dari sini pesantren senantiasa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, tanpa harus tercerabut dari akar tradisi serta khazanah keagamaannya. Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun potensi yang dimiliki oleh pesantren belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun oleh internal pesantren itu sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren. Karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak memiliki nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius.²

Pesantren sebagai bagian integral masyarakat sebagaimana yang dikatakan oleh Sahal Mahfuzd, mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Dan menurutnya ini merupakan tugas baru bagi pesantren yang sementara ini berkuat dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan. Walaupun sifatnya masih sporadis, kurang terkoordinasi, tidak institusional dan belum disertai dengan visi dan misi yang jelas, serta perangkat pendukungnya. Seorang ilmuwan sosial Jerman yang pernah meneliti pesantren di Indonesia, Manfred Ziemek mengatakan bahwa pesantren bersama-sama muridnya atau dengan kelompoknya yang akrab mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial. Karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang beraneka ragam. Akhirnya pesantrenlah yang hampir semata-mata merupakan basis terbuka bagi penduduk desa demi terlaksananya swadaya dalam bidang sosial, budaya dan perekonomian.³

Secara umum pondok pesantren menunjuk pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: 1) Sebagai pengkaderan pemikir-pemikir agama (Center of Excellence), 2) Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (Human Resource), dan 3) Sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (Agent of Development) pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (Sosial Change) di tengah perubahan yang terjadi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dan fungsi menjalankan tugas akademik dan non akademik, sehingga mampu membentuk santri yang memiliki kapasitas dan kapabilitas memperkuat kompetensinya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara langsung bermanfaat bagi warga lokal.⁴

Sementara itu pondok pesantren juga setidaknya memiliki lima unsur pokok, yaitu kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Kyai merupakan seorang

² Mustaqin Makki, H Subairi. "Peningkatan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Vanili Dengan Sistem Agrikultur Di Kabupaten Bondowoso" *JURNAL Istiqro'* 6, no. 1 (2020): 42.

³ Mahfudh, Sahal, *Pesantren Mencari Makna*, Pustaka Ciganjur, Jakarta, 1999, hlm 1-2

⁴ A. Halim, M. Choirul Arif. *Manajemen Pesantren*, ... hlm. 243.

figur sentral yang tidak hanya berfungsi sebagai penggerak agama atau juru dakwah melainkan juga penggerak ekonomi pesantren dan juga masyarakat sekitar pesantren. Sehingga kesejahteraan pesantren beriringan dan sangat mendukung kemajuan pendidikan yang diterapkan.⁵ Ada pun santri merupakan seseorang yang tinggal atau menetap di pondok. Seorang santri biasanya mendapatkan pendidikan agama islam yang diajarkan melalui metode ngaji kitab. Keterlibatan dua unsur tersebut (kyai dan santri) bukan hanya pada persoalan pendidikan agama saja, melainkan juga pada persoalan ekonomi di mana hal tersebut juga turut mendorong kesejahteraan pesantren. Atas dasar itulah pondok pesantren di harus kembali berperan sebagai penggerak ekonomi melalui kemandiriannya. Serta manajemen pesantren yang baik agar terjadi keselarasan antara pengembangan pendidikan agama dan perkembangan ekonomi pesantren.⁶

Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan proses pemberdayaan dan pendampingan masyarakat sekitar pesantren. Pemberdayaan yang dimaksud yakni pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Secara etimologi, pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata “power” yang berarti “kekuasaan” atau “keberdayaan”. Karenanya, secara konseptual ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan dalam artian kemampuan yang dimiliki oleh pihak pertama untuk membuat pihak kedua melakukan apa yang diinginkan pihak pertama.

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan orang atau kelompok tertentu agar memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok tersebut meningkatkan penghasilannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah/rentan.⁷ Sedangkan definisi pemberdayaan ekonomi dalam satu frasa adalah upaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan wirausaha baru, peningkatan akses pada aset produksi, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha dengan cara berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menentukan pilihan masa depannya.⁸

Artinya, peran orang pertama (kyai) dalam menemukan potensi sumber daya dan kemampuan untuk memanfaatkan potensi tersebut agar melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Memanfaatkan sumber daya lokal salah satunya, memanfaatkan santri dengan sejuta potensi yang dimiliki pesantren sebagai penggerak ekonomi. Oleh sebab itu, di dalam pondok pesantren sebaiknya diadakan penelurusan bakat atau potensi santri

⁵ Naufan Noordiyanto, “TIPOGRAFI ARAB PEGON DALAM PRAKTIK BERBAHASA MADURA,” *JURNAL DEKAVE* 9, no. 2 (2016): 28.

⁶ Rasyid Anwar, “Pesantren: Dinamika dan Perkembangan,” *Jurnal Al-Fikru*, no. 1 (2019): 17.

⁷ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama), 2005, hlm. 57.

⁸ Maulia Rahmatika, Sunan Fanani, “Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Pemberdayaan Ekonomi” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no.10 (2019): 2053.

lalu dibina dan dilatih. Selain santri di dalam pondok pesantren dibekali dengan spiritualitas, sebagai bekal mengabdikan dirinya pada umat, santri juga harus belajar bagaimana memajemen suatu organisasi, maupun bekal kewirausahaan. Agar nantinya, melalui sumber daya yang dimiliki santri akan mampu memaksimalkan potensi ekonomi pondok pesantren serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.⁹ Pesantren dapat menjadi percontohan dalam membangun ekonomi masyarakat yang mengutamakan pada kepemilikan sesuai syariah, pemanfaatan kepemilikan, dan distribusi kepemilikan masyarakat yang berdasarkan mekanisme syariah.¹⁰ Pentingnya kemandirian ekonomi pada kehidupan pesantren memerlukan implikasi secara bertahap terhadap santri sebagai individu di dalam pesantren. Kemandirian ekonomi memerlukan adanya keberagaman usaha yang ada di pondok pesantren untuk mengenalkan santri pada kehidupan ekonomi yang nyata.¹¹

Sementara proses pendampingan adalah usaha dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Artinya, setelah potensi sumber daya ditemukan maka perlu diadakannya proses pendampingan yang dilakukan oleh pihak lain dengan tujuan pemberdayaan. Pendampingan berprilaku ekonomi menjadikan santri dalam bersikap mampu melibatkan prinsip efektif dan efisien. Hal ini sebenarnya pengamalan dari mencegah hal yang sia-sia atau mubadzir. Prilaku yang efektif mengarahkan santri untuk bertindak sesuai dengan tujuan. Sedangkan perilaku yang efisien mengarahkan santri untuk mempertimbangkan kebergunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Jadi tidak ada usaha dan sumber daya yang terbuang sia-sia atau terlalu berlebihan. Penjelasan di atas adalah prilaku ekonomi yang filosofis. Adapun prilaku ekonomi pada tatanan praktiknya adalah keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi. Maka ilmu agama dan prilaku ekonomi filosofis inilah yang menjadi dasarnya agar santri bisa berprilaku ekonomi yang berdasarkan syariat Islam.¹²

Keberadaan pesantren memberi berkah terhadap masyarakat sekitar pesantren. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan harian maupun musiman pesantren menjadi ajang kolaborasi kegiatan ekonomi antara pesantren dengan

⁹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat...* hlm.58.

¹⁰ Ahmad Fauzi, "Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur", *JURNAL AI-Ulum* 17, No. 1, (2017): 119.

¹¹ Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri. "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur", *Jurnal Edukasi Islami* 8. no. 1 (2019) : 91.

¹² Siti Nurjanah, M. Kholis Amirullah, "Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri", *JURNAL Nizham* 9, no. 1, (2021): 141.

masyarakat.¹³ Peran pesantren menjadi pembangkit perekonomian daerah adalah dengan melakukan kerja sama antara pesantren dengan masyarakat. Kerjasama ini bersifat mutualisme. Penyediaan barang baku yang saling membutuhkan antara pesantren dan masyarakat menjadikan perputaran keuangan yang saling menguntungkan.¹⁴ Peran pesantren selain akan bertambah sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dalam mendukung program pemerintahan. Program pemerintah yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan rakyatnya telah dibantu dengan keberadaan pesantren yang secara tidak langsung sebagai penyedia lapangan pekerjaan atau peluang wirausaha baru bagi masyarakat sekitarnya.¹⁵

Pemberdayaan terhadap ekonomi pesantren di Indonesia bukan kali pertama dilakukan termasuk pada penelitian ini. Ada banyak pemberdayaan yang telah dilakukan oleh para peneliti guna mengembangkan khazanah keilmuan dan memberikan formulasi khusus sehingga pesantren tidak hanya berhasil mengembangkan keilmuan Islam akan tetapi juga mengembangkan pada potensi yang dalam hal ini ekonomi pesantren. Ekonomi pesantren adalah segala aktifitas ekonomi produksi yang dilakukan di pondok pesantren. Salah satunya yakni yang dilakukan oleh pondok pesantren An-Nur. Pondok pesantren yang berada di kecamatan Semanding Tuban Jawa timur tersebut mempunyai produksi air mineral dalam kemasan yang diberi label "AINUR". Nama tersebut diambil dari nama desa Sendang Pancur yang masuk ke dalam Kecamatan Semanding Tuban. Menurut Bapak Cipto Utomo, seorang Kyai sekaligus penggagas "Ainur", produksi tersebut dimulai pada tahun 2012 dengan tujuan sebagai sumber perekonomian pesantren. Ada 3 macam bentuk produksi ainur: 1) air isi ulang dalam galon dengan harga 5000 rupiah per galon. 2) air isi ulang bersegel seharga 7000 rupiah, dan 3) air isi ulang bersegel dan terdapat kran air seharga 10.000 rupiah per galon. Penjualan air galon dalam sehari biasanya mencapai 80 sampai 90 galon. Cara pemasarannya biasanya dititipkan di warung-warung terdekat, atau dengan sistem antar-jemput. Pendistribusian ainur sudah meluas di kecamatan Semanding khususnya. Di antaranya seperti di desa Kowang, Genaharjo, Maren, Sambong Rejo, Tuna, Palang dan Nambangan.¹⁶

Meski sudah beroperasi selama hampir 9 tahun, cakupan distribusi ainur masih relatif sempit. Maka dari itu Bapak Cipto berharap agar produksi pesantren tersebut haruslah dapat dikembangkan lagi, khususnya pada wilayah yang lebih luas lagi. Dari sinilah sangat penting dibutuhkan proses pendampingan untuk lebih meningkatkan ekonomi pesantren An-Nur.

Metode Pelaksanaan

¹³ Syahrul Falah, Irham Zaki, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 4, (2017): 340

¹⁴ Siti Nurjanah, M. Kholis Amirullah, "Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri", *JURNAL Nizham* 9, no. 1, (2021): 145.

¹⁵ Nenden Maesaroh, Yani Achdiani, "Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern" *Jurnal Societas* 7, no. 1, (2017): 346.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Cipto Utomo, pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul 14:00 WIB.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 8 Agustus 2021 sampai 6 September 2021. Dimulai rutin pada jam 08.00 WIB sampai jam 14.00 WIB dengan model ikut membantu para santri dalam proses produksi Ainur. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh 4 pendamping dengan ikut membantu para santri dalam proses produksi hingga distribusi. Pelaksanaan dimulai sejak melakukan wawancara terhadap Bapak Cipto selaku pendiri Ainur dengan tujuan agar mendapatkan informasi terkait potensi sumber daya yang dapat dikembangkan. Dalam pertemuan dengan Bapak Cipto, diperoleh informasi mengenai sumber pendapatan ekonomi dari pondok pesantren An-Nur, sekaligus informasi seputar sejarah hingga latar belakang pendirian Ainur. Ainur diambil dari sumber mata air di belakan rumah Bapak Cipto yang masuk ke dalam lingkungan pondok pesantren. Setelah dilakukan pengeboran sumur air yang langsung diproses dan ditampung dalam wadah air atau tandon dan setelah itu diproses dalam mesin penyaringan dan terakhir dimasukkan ke dalam kemasan galon.

Untuk mengungkap dan mendeskripsikan potensi yang menjadi aset pada pondok pesantren An-Nur menggunakan metode *Asset Based Community Development* atau yang lebih dikenal dengan metode pendampingan ABCD. Dengan menggunakan metode pendampingan ABCD yang meliputi: *Preparing* (persiapan); *Discovery* (menemukan); *Dream* (mimpi masa depan); *Define* (memetakan/menentukan aset); *Design* (merancang/menghubungkan dan memobilisasi aset/perencanaan aksi) dan *Destiny* (melakukan monitoring).¹⁷ Ikut berpartisipasi dalam kegiatan produksi Ainur di pondok pesantren An-Nur merupakan pada tahap *preparing*. Kemudian dilanjutkan pada tahap *discovery*, pada tahap ini dilakukan proses wawancara dan observasi lapangan agar menemukan apa saja yang menjadi problematika dalam proses produksi Ainur dan sebagai dasar dari program pendampingan yang akan dilakukan. Tahap *dream* yakni memimpikan tentang apa yang dapat dicapai Ainur di masa yang akan datang. Pada tahap *Define* melalui pemetaan lokasi yang berpotensi untuk didistribusikan Ainur. Tahap *Design* yakni merancang program untuk melaksanakan kegiatan. Tahap *Destiny* sebagai tahap terakhir kegiatan pendampingan melalui monitoring dan evaluasi.

Setelah memperoleh gambaran potensi pemberdayaan yang terdapat dalam pondok pesantren An-Nur, dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), maka diperoleh suatu gambaran model pendampingan dalam bentuk program-program kerja yang akan dilakukan di pesantren tersebut.

¹⁷ Ahmad Zaini Muslih, Abd Hadi, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan," *Keris : Jurnal of Community Engagement* 1 (2021): 21.



Gambar 1. Diagram Alur Pendampingan Keiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren An-Nur melakukan pemberdayaan melalui serangkaian proses sehingga berhasil menemukan potensi yang terdapat di dalamnya. Potensi tersebut yakni sumber daya alam berupa air bersih yang melimpah di lingkungan pondok pesantren. Selain itu sebagai pelaksana kegiatan produksi, potensi sumber daya manusia, yakni santri, juga banyak ditemukan di pondok pesantren An-Nur. Proses pemberdayaan merupakan proses awal sekaligus bersifat dinamis maka dari itu perlu diadakannya pendampingan. Oleh karena itu pendampingan di sini dalam artian pelaksanaan program yang dilakukan untuk menunjang pemberdayaan tersebut. Kegiatan pendampingan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Kegiatan Pertama

Pendampingan dilakukan secara rutin dengan berpartisipasi dalam proses produksi Ainur. Terhitung dimulai pada tanggal 8 Agustus 2021 sampai 6 September 2021. Dari keikutsertaan tersebut dimaksudkan agar terciptanya rasa harmonis dan juga kerja sama dengan pendekatan secara emosional dalam mengoptimalkan produksi Ainur.



Gambar 2. Partisipasi dalam proses produksi.

B. Kegiatan Kedua

Pada tanggal 10 Agustus diadakan pendampingan yang dilakukan dengan melibatkan pekerja yang ikut membantu proses produksi dengan mengadakan diskusi yang membangun semangat motivasi kerja agar lebih produktif.

C. Kegiatan Ketiga

Diskusi masalah distribusi Ainur dengan melakukan pemetaan lokasi atau wilayah yang telah dimasuki produk ainur dan wilayah yang belum agar lebih memperkuat dan memperluas produksi yang sedang dijalankan. Kegiatan ini lakukan di mana sesuai dengan harapan pendiri Ainur, Bapak Cipto, yang berharap agar Ainur distribusinya bisa lebih luas lagi. Maka dari itu proses pemetaan lokasi yang bakal dimasuki Ainur menjadi sangat penting.

D. Kegiatan Keempat

Membantu memberikan pemahaman terkait manajemen waktu agar proses produksi dapat berjalan lebih teratur dan efisien. Hal ini dikarenakan pekerja (santri) sebagai tugas pokoknya yakni menempuh pendidikan agama tidak terjadi benturan waktu dengan tugas lainnya.

E. Kegiatan Kelima

Pendampingan dalam alat-alat produksi, seperti melakukan pembersihan dan perawatan alat-alat produksi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di mana kebersihatan alat produksi menjadi hal yang utama bagi proses dan mutu produksi Ainur.



Gambar 3. Alat-alat produksi berupa mesin filter atau penyaring air.

D. Kegiatan Keenam

Melakukan monitoring perkembangan dan juga melakukan evaluasi.



Gambar 4. Proses monitoring sekaligus evaluasi.

Kesimpulan

Pondok pesantren bukan saja tempat bagi para santri untuk memperoleh pendidikan agama saja. Di era modern ini pondok pesantren juga berperan sebagai pendidikan ekonomi bagi para santri. Para santri tidak hanya diajarkan agama saja melainkan diajarkan untuk mengembangkan potensi diri lewat pemberdayaan ekonomi. Pondok Pesantren An-Nur memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Pemberdayaan sumber daya tersebut dilakukan dalam bentuk produksi air mineral yang diberi label "Ainur". Melalui proses pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu untuk menunjang produksi ainur yang merupakan pendorong ekonomi pesantren An-Nur.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis ABCD ini tepat waktu, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu :

1. Dr.H Ahmad Iwan Zunaih, Lc.,MM,.M.Pd.I selaku rektor Institut Pesantren Sunan Drajat sekaligus pelindung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Pengasuh Kiai sucipto serta pengurus pondok pesantren An-Nur Semanding, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa - mahasiswi untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pondok pesantren An-Nur Semanding Tuban.
3. Bapak M. Fathor Rohman, M.Pd sebagai dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa – mahasiswi Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras, Kalitengah, Lamongan.

Referensi

- Anwar, Rasyid. 2019. "Pesantren: Dinamika dan Perkembangan," Jurnal Al-Fikru. no. 1.
- A.Halim, M. Choirul Arif. 2005. Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Fauzi, Ahmad. 2017. "Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur", JURNAL Al-Ulum. vol.17, No.1.
- Mahfudh, Sahal. 1999. Pesantren Mencari Makna, Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Maulia Rahmatika, Sunan Fanani. 2019. "Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Pemberdayaan Ekonomi" Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.6. no.10.
- Misjaya,dkk. 2019. "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur", Jurnal Edukasi Islami Vol.8. No. 1.
- Mustaqin Makki, H Subairi. 2020. "Peningkatan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Vanili Dengan Sistem Agrikultur Di Kabupaten Bondowoso" Jurnal Istiqro'. vol.6. no. 1.
- Muslih, Abd Hadi, Ahmad Zaini. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan." Keris : Journal of Community Engagement 1 (2021): 18–26.
- Nenden Maesaroh, Yani Achdiani. 2017. "Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern" Jurnal Sosietas. Vol 7. no. 1.

Noordyanto, Naufan. "Tipografi Arab Pegon dalam Praktik Berbahasa Madura." JURNAL Dekave 9, no. 2 (2016): 28–53.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Siti Nurjanah, M. Kholis Amirullah. 2021. "Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri", JURNAL Nizham. Vol. 9. no. 1.

Syahrul Falah, Irham Zaki. 2017. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol 4, no. 4.

Wawancara dengan Bapak Cipto Utomo, pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul 14:00 WIB.

Penulis Pertama : M. Fathor rohman
Penulis Kedua : Ahmad Afan Zaini
Penulis Ketiga : Siswadi
Penulis ketiga: Izzatus Tsani M
Penulis Keempat: Abdul Rozaq
Penulis Kelima : Ahmad Rofi'I

E-mail: rohmanmaduri@gmail.com
E-mail : afan@insid.ac.id
E-mail : siswadidrajat@gmail.com
E-mail: akutsani10@gmail.com
E-mail: . rozaqabdul802@gmail.com
E-mail: . rofii4218@gmail.com